BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah lakunya dalam masyarakat dimana dia hidup. Dengan pendidikan manusia akan mendapat berbagai macam pengetahuan untuk bekal kehidupannya karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat.[1]

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam kemajuan suatu bangsa, bahkan menjadi peran paling utama dalam kemajuan kehidupan manusia. Keadaan suatu bangsa tentunya sangat di pengaruhi bagaimana kondisi mannusia yang berada dalam bangsa tersebut. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kondisi orang-orangnya, karena pada dasarnya yang berperan dalam menjalankan suatu bangsa adalah orang-orang yang menempati bangsa itu sendiri. Hal ini sangatlah tergantung dari pendidikan yang di peroleh dari orang-orang itu sendiri.

Pendidikan nasional berfungsi membangunkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaka kepada Tuhan Yang Maha

[1] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mencermati pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia atau bangsa indonesia. Fungsi ini amat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggungjawab untuk keberlangsungan fungsi ini.[2]

Karakter dimakanai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Warsono dkk. (2010) mengutip Jack Corley dan Thomas Pjilip (2000) menyatakan:

[2]Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral."[3]

Pendidikan karakter sekarang ini diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup bangsa ini. Bagi indonesa ini pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematik dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat indonesia.[4]

Menurut Depdiknas dalam buku *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup,* Menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki kedekatan yang erat dengan kecakapan hidup manusia. Dalam pendidikan karakter yang di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur agama, kebangsaan dan budaya menjadikan manusia mampu menempatkan dirinya sebagai sosok personal sekaligus sosial. Hal inilah yang menjadikan siswa memiliki kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan personal mencakup kecakapan memahami diri dan kecakapan dalam berpikir. Kecakapan mengenal diri merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan arga negara,

---

[3]Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 41-42

[4]Timothy Wibowo, *Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk 275 juta penduduk Indonesia* 2012, di akses dari http://www.pendidikankarakter.com/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dunia-pendidikan/, pada hari rabu, 29 oktober 2014 pukul 07.58 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang di miliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.[5]

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga siswa memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.[6]

Implementasi pendidikan karakter tidak cukup hanya dilaksanakan di sekolah dan perguruan tinggi saja. Bahkan dalam langkah selanjutnya pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, diseluruh instansi pemerintah, organisasi masyarakat, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan kelompok masyarakat lainnya. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter tidak dihafal seperti materi ujian, akan

[5]Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.25.
[6]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan untuk selalu berbuat baik.

Sehubungan dengan upaya yang dilakukan demi terwujudnya semua itu perlu di cari jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia dan bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia. Upaya yang tepat untuk itu adalah melalui pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam menanamkan, mentransformasikan, dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta merubah watak yang tidak baik menjadi baik. Seperti yang dikatakan oleh para ahli, bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (Kekuatan batin, karakter), pikiran, dan tubuh anak. Jadi sangatlah jelas, bahwa pendidikan merupakan ahana utama untuk menumbuhkembangkan karakter siswa yang baik.[7]

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya. Maka dari itu keseluruhan dari ajaran agama, moral dan norma yang berdimensi positif dapat digunakan sebagai akar dari pendidikan karakter.[8]

Berangkat dari tema, tokoh dan penokohan, serta latar yang terdapat dalam novel*Mualaf* yang mengandung banyak pelajaran disamping kelebihan dan kekurangannya, maka penulis merasa sangatlah tepat menjadikan novel ini

[7]Heri Gunawan, *Pendidikan....,* hal v.
[8]Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, hal. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sumber penelitian dan penulis tertarik membuat penelitian tentang **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *MUALAF* KARYA JOHN MICHAELSON".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Mualaf*?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Mualaf*?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang teerkandung dalam novel *Mualaf* dengan kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *mualaf*
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *mualaf.*
3. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *mualaf* dengan kehidupan sehari-hari.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritik Akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang terkecimpung di dalam dunia pendidikan.

b. Untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan.

c. Memunculkan ide-ide yang baru dalam pendidikan, karena novel telah banyak mempengaruhi kehidupan kita, dengan demikian novel bisa kita gunakan sebagai media pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi penulis dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang pendidikan karakter.

b. Untuk meningkatkan kesadaran pada instansi pendidikan dan masyarakat skan pentingnya pendidikan karakter.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sedangkan, beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek formal, yang mengkaji tentang pendidikan karakter dalam sebuah karya sastra, khususnya novel adalah sebagai berikut:

Skripsi berjudul *"Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah"*, skripsi ini ditulis oleh Isnaini Mutmainah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yogyakarta tahun 2013.[9] Penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidiyah, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter.

Skripsi berjudul *"Pendidikan Karakter Dalam Novel Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu Karya Wiwid Prasetyo dan relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam."* Skripsi karya Yuliana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam. Dalam skripsi tersebut menggunakan pendekatan filosofis-pedagogis dan semiotik. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya, yaitu penulis mengkaji novel *Mualaf* karya John Michaelson.

Skripsi berjudul *"Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata"*, skripsi ini ditulis oleh Sabarani,

[9]Isnaini Mutmainah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang tahun 2013.[10] Penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Secara umum beberapa penelitian di atas memiliki kemiripan dengan penelitian yang disajikan oleh peneliti, yaitu terletak pada objek penelitian yang sama-sama mengkaji novel sebagai objek material dan nilai pendidikan karakter sebagai objek formal. Penelitian yang penulis teliti ini belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis mengambil novel *Mualaf* sebagai bahan penelitian. Pada penelitian yang penulis kemukakan disini yaitu ingin mengambil dan mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Mualaf.*

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi, memberi bantuan atau tuntutan oleh orang yang bertanggung jawab kepada peserta

[10]Sabarani, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata", *Skripsi,* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik sehingga mampu membentuk kepribadian peserta didik yang resepsi, selektif, dan continousn yang mampu memberikan inivasi, perubahan, dan perkembangan.[11]

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.[12]

Dalam UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembinaan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak/berkarakter mulia.[13]

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana oleh pendidik dalam rangka mendewasakan dan membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dan beradab dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.

Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

[11]Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)), Hal.71*
[12]Hj. Binti Maunah, *Landasan pendidikan,* (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 5
[13]Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, op.cit., h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan hati, jiwa, kepribadian, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, watak.[14]

Sesuai dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.[15]

Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam diri dan tercerminkan dalam perilaku yang kemudian menjadi pembeda antara satu individu dengan yang lainnya.

Mengacu pada berbagai definisi tentang pendidikan dan karakter di atas, secara sederhana pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatuupaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam bentuk interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun bangsa sehingga menjadi manusia yang sempurna.

Sedangkan nilai pendidikan karakter yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter berdasarkan delapan belas nilai karakter versi Kemendiknas meliputi; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

[14] Heri Gunawan, *Pendidikan, ...*, Hal.2.

[15] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, op.cit., h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

2. Novel

Dalam *Kamus Istilah Sastra*, Abdul Rozak Zaidan, Anita K. Rustapa, dan Hani'ah menuliskan, novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisahan dan ragaan yang menajdi dasar konvensi penulisan.[16]

Dalam *The American Collage Dictionary*, novel dituliskan sebagai cerita prosa yang fiktif dengan panjangnya tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.[17]

Dari dua pengertian novel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjang, ditulis secara naratif, dan biasanya dalam bentuk cerita.

3. Novel Mualaf Karya John Michaelson

Novel Mualaf ini adalah novel pertama karya John Michaelson yang ditujukan untuk istrinya dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada Juli 2014, merupakan cetakan pertama dengan ketebalan 352

[16] Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, op. cit., h. 63.
[17] *Ibid*., h. 62-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halaman. Terinspirasi dari kisah nyata perjalanan hidupnya mulai dari masa kecil di Inggris, lalu merantau ke tanah Jawa untuk mengajar bahasa asing di salah satu tempat bimbingan belajar di Jakarta. Karya fiksinya dinilai dapat menumbuhkan semangat untuk meningkatkan iman seseorang.John Michaelson merupakan tokoh nyata dalam novel. Ia lahir dan tumbuh dewasa di Inggris dan pada akhirnya memeluk agama Islam di Indonesia.

G. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan metode penelitian. Secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[18] Dalam metode penelitian akan di gambarkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pengertian pendekatan adalah cara-cara dalam menghampiri obyek.[19] Pendekatan merupakan bagian pokok dan pondasi utama dalam melakukan sebuah pennelitian, karena hal ini berkaitan dengan metode yang akan di

[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 3

[19] Nyoman Kutha, *Teori Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme hingga Postrukalisme Perspektif Wacana Naratif,*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunakan oleh penulis serta penelusuran sumber-sumber skunder yang akan di gunakan oleh penulis dalam penelitian.

Ada dua macam pendekatan yang di gunakan penulis dalam penelitian diantaranya:

a. Pendekatan Filosofis-Pedagogis

Pendekatan filosofis terdiri atas model historis, tokoh, komparasi, lapangan, dan impretasi.[20] Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis model interpretatif, yakni menangkap suatu arti dengan cara menyelami pemikiran penulis, John Michaelson tentang pendidikan karakter melalui tulisannya, novel *Mualaf.* Penulis menafsirkan atau membuat penafsiran yang bertumpu pada alasan objektif untuk mencapai kebenaran otentik melalui inti, hakikat, atau hikmah pedagogis yang terkandung dalam novel *Mualaf.*

b. Pendekatan semiotic

Simotik merupakan salah satu pendekatan untuk membaca karya sastra.[21] Karya sastra merupakan sarana komunikasi antara pengarang dan pembacanya, sehingga di sebut dengan gejala semiotik.[22] Simotetik memepelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang

[20]Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), Hal. 63

[21]Simiotik berasal dari kata *Semion,* yang berasal dari bahasa yunani yang artinya adalah tanda. Simotik merupakan pemulaan bahasa secara ilmiah, sebagai tanda sistem dengan dimensi struktur dan satu makna. Dimensi struktural menghubungkan tanda-tanda dan komponen-komponennya menjadi satu.

[22]Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Teknik, dan Kiat.* (Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asing Barat, 2004) Hal. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Karya sastra memerlukan bahasa, dimana bahasa dalam sastra merupakan penanda (*signifier*). Karya sastra sebagai tanda merupakan makna semiotiknya, yaitu makna yang bertautan dengan dunia nyata.[23]

Jenis penelitian yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaann *(library research)* yaitu penelitian yang mengumpulkan data dari berbagai literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga bahan-bahan dokumentasi.[24]

2. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa kutipan-kutipan yang menggambarkan pendidikan karakter dalam novel Mualaf Karya John Michaelson.
b. Penyeleksian data. Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian diseleksi serta dipilah-pilah mana saja yang akan dianalisis. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam novel dan memilah-milahnya ke dalam delapan belas nilai karakter versi Kemendiknas.

[23]Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Teknik, dan Kiat.* (Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asing Barat, 2004), Hal 18
[24]Sutriso Hadi, *Metodologi Research, Jilid I,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), Hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menganalisis data yang telah diseleksi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi serta simpulan

d. Membuat laporan penelitian Laporan penelitian merupakan tahap akhir dari serangkaian proses, yaitu tahap penyampaian data-data yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditarik kesimpulan. Kemudian dilakukan konsultasi dengan pembimbing. Tulisan yang sudah baik disusun menjadi laporan penelitian, disajikan dan diperbanyak.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah dari berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan skripsi. Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Data Primer, merupakan sumber utama dari penelitian ini, yaitu novel yang berjudul *Mualaf* Karya John Michaelson yang di terbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama.

b. Data skunder yaitu berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa transkip, buku, artikel di surat kabar, majalah, tabloid, website, multiply, dan blog di internet.

b. Data

Menurut Sangidu (2004:61), data penelitian sastra adalah “bahan penelitian” atau lebih tepatnya “bahan jadi penelitian” yang terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam karya-karya sastra yang akan diteliti.[25] Data dalam penelitian ini berupa teks-teks yang mengandung nilai pendidikan karakter dalam novel *Mualaf* Karya John Michaelson

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, catat dan pustaka. Untuk memperoleh data yang terdapat dalam *Mualaf* Karya John Michaelson sebagai sumber data primer, peneliti terlebih dahulu membaca novel secara keseluruhan dengan cermat dan teliti. Dengan membaca penulis dapat mengidentifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam novel secara lengkap dan jelas meliputi tema, tokoh dan penokohan, serta latar.

Teknik catat adalah peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian melakukan pencatatan data. Setelah novel dibaca dan memperoleh data-data yang terkait dengan pendidikan karakter, maka data-data tersebut kemudian dicatat dengan memasukkan kutipan-kutipan ke dalam bagian-bagian pendidikan karakter di Pondok Madani yang terdapat dalam novel *Mualaf* berdasarkan delapan belas nilai karakter versi Kemendiknas.

Sedangkan teknik pustaka adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Dalam hal ini

[25] Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat FIB UGM, 2004), h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan membaca literatur kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian dan masalah yang akan diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hermeneutik dan *content analysis* (analisis isi). Hermeneutik merupakan ilmu atau teknik untuk memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut artiannya. Cara kerja dari Hermeneutik itu sendiri adalah dengan memahami keseluruhan yang berdasarkan pada unsur-unsur pembentuk dan pemahaman terhadap unsur-unsur pembentuk yang berdasarkan pada keseluruhannya.[26]

Content analysis (analisis isi) adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik amanat, yang penggarapannya dilakukan dengan cara objektifitas dan sistematis.[27] Analisis ini digunakan untuk mengungkap kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra dengan memperhatikan konteks yang ada. Dalam sebuah karya sastra, analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar.[28]

Berikut ini langkah-langkah yang penulis gunakan dalam spengambilan data sebagai berikut:

---

[26]A teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra,* (Jakarta: Pustaka Jaya1984), Hal.160
[27]Lexi Molcong, *Metodologi penelitian kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), Hal. 163.
[28]Suwandi Endarswara, *Metodologi Penelitian Sastra,* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), Hal. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penulis menentukan teks yang dijadikan objek penelitian dalam novel *Mualaf.*
b. Penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian.
c. Penulis melakukan *display* seluruh data dari teks novel dan data dokumentasi (berupa buku-buku, artikel, surat kabar, tabloid, majalah, *website, multiply,* dan blog di internet yang berhubungan dengan objek penelitian).
d. Penulis melakukan *coding,* yaitu memilih data yang sesuai dan di butuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang tidak sesuai di abaikan.
e. Penulis melakukan analisis dan impretasi data yang sesuai dengan rancangan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi yang penulis kerjakan, secara keseluruhan skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat, persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I : Pada bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II : Kajian teori tentang novel dan nilai-nilai pendidikan karakter, bab ini akan membahas lebih luas tentang gambaran umum novel yang meliputi pengertian novel, tujuan novel, unsur-unsur yang terkandung dalam novel seperti tema, alur, penokohan, dan latar. Selanjutnya bab ini akan membahas nilai-nilai pendidikan karakter yang mencakup pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, landasan dan tujuan nilai-nilai pendidikan karakter, dan jenis nilai-nilai pendidikan karakter.

Bab III : Gambaran umum tentang novel *Mualaf*, bab ini akan membahas tentang yaitu tema, tokoh atau penokohan, latar tentang novel *Mualaf*.

Bab IV : Dalam bab ini akan dibahas lebih lanjut tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Mualaf*.

Bab V : Pada bab ini akan memuat tentang kesimpulan, saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id